

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Masalah Penciptaan

Dewasa ini dapat kita lihat banyak sekali kemiskinan dimana - mana, kebutuhan biaya hidup yang semakin mahal, baik dalam segi sandang atau pangan. Dengan keadaan seperti itu pula yang membuat orang terpaksa untuk mencari pekerjaan agar dapat hidup dengan layak walaupun tak terlalu dikatakan layak namun yang terpenting dapat mencukupi kehidupannya sehari hari. Banyak terjadi kasus - kasus sosial khususnya di Negara Indonesia, salah satunya adalah anak - anak jalanan, bentuk - bentuk kasus sosial yang terjadi yaitu menjadi pengamen, pengemis, pedagang ataupun buruh yang usianya relatif muda dan seharusnya mereka berada di sekolah atau di rumah di bawah bimbingan orangtua. Anak jalanan adalah suatu kasus sosial yang sangat kompleks, karena keberadaan mereka tidak tentu terkadang jumlahnya turun bahkan bisa juga naik dalam setiap tahunnya.

Di setiap sudut kota kita akan menemukan anak - anak jalanan tersebut, memikirkan hal tersebut kita sebagai masyarakat harus lebih peduli pada keadaan mereka yang memprihatinkan. Mereka mencari uang di jalanan dari pagi hingga malam hari, adapun yang sesudah melakukan aktifitas di sekolah sorenya mencari uang di jalanan. Namun sebenarnya bukan keinginan mereka berada di jalanan dikarenakan keadaan. Jika dibiarkan berlarut - larut akan mengakibatkan meningkatnya jumlah mereka. Akan menjadikan pula generasi bangsa yang kurang baik.

Faktor – faktor yang menyebabkannya antara lain yang paling utama adalah faktor ekonomi lemah, biaya pendidikan yang mahal, ketidak harmonisnya keluarga yang membuat mereka tidak betah berada di rumah, ataupun korban dari eksploitasi seperti penculikan, namun ada juga karena keinginan sendiri untuk mendapatkan uang.

Di antara mereka banyak yang bersekolah jadi bila mendapatkan uang dengan mengamen untuk dibelikan keperluan sekolah seperti buku pelajaran, bahkan untuk uang jajan mereka sendiri. Ada pula yang tidak meneruskan sekolah karena tidak punya orangtua ataupun karena biaya mahal.

Kebanyakan usia mereka diantara 2 tahun sampai dengan 18 tahun, usia yang cukup muda karena seusia mereka seharusnya tidak berada di jalanan. Dilihat dari logika dampak negatif yang terjadi yaitu tingkat pengangguran tinggi, angka kemiskinan pun bertambah, adanya sex bebas, tidak harmonisnya keluarga menjadikan anak tidak betah di rumah lebih betah berada di jalan, adanya arus kapitalisme dan dapat juga mengakibatkan tingginya tingkat kebodohan, serta mengakibatkan kriminalitas tinggi. Dan juga bahaya yang mengancam di tempat mereka melakukan aktivitasnya seperti polusi udara ataupun kecelakaan lalu lintas yang sebenarnya mengakibatkan mereka berada ditempat berbahaya.

I.2 Tujuan Penciptaan

1. Apa yang dapat dilakukan guna menanggulangi masalah anak jalanan di masa yang akan datang
2. Pesan persuasif yang harus disampaikan untuk dapat menanggulangi masalah tersebut
- 3 Sasaran komunikasi mana yang paling tepat dalam menangani masalah anak jalanan ini
4. Pendekatan dengan cara apa yang dapat dilakukan

I.3 Manfaat Penciptaan

Kampanye ini bertujuan untuk menyadarkan kepada masyarakat luas bahwa anak-anak jalanan juga merupakan anak bangsa yang artinya juga sebagai penerus bangsa. Hal ini jika dibiarkan berlarut-larut akan mengakibatkan Sumber Daya Manusia bekurang, kebodohan, dan kemiskinan dimana-mana. Kampanye ini dilaksanakan untuk :

1. Memberikan informasi yang sesungguhnya mengenai kondisi anak-anak jalanan tersebut kepada masyarakat luas
2. Mengajukan sebuah kepercayaan kepada masyarakat bahwa anak-jalanan perlu diperhatikan dengan mengajak melalui LSM untuk membantu anak-anak jalanan tersebut
3. Mengurangi anak-jalanan dengan cara pendekatan pada masyarakat untuk tidak memberi uang di jalanan

I.4 Metode Penciptaan

Permasalahan anak-jalanan ini sangatlah rumit karena banyak melibatkan banyak pihak-pihak yang berbeda bisa terdapat pada orangtua anak itu sendiri ataupun anak itu sendiri. Kampanye ini diharapkan dapat mengurangi kemiskinan di Indonesia menjadikan mereka masyarakat yang berguna, mempunyai keahlian sendiri tidak hanya mengandalkan dari orang lain namun dengan usaha dari sendiri untuk bisa dibimbing oleh LSM ataupun masyarakat luas untuk masa depan mereka dan bangsa juga. Dalam kampanye ini pula diharapkan masyarakat secara global menyadari bahwa mereka (anak-jalanan) juga harus dipedulikan. Dengan demikian pemikiran-pemikiran baru akan muncul setelah melihat kampanye ini baik dari kalangan masyarakat luas ataupun anak-anak-jalanan itu sendiri.

Data yang diperoleh dari Yayasan BAHTERA, upaya penanganan terhadap masalah anak-jalanan hingga kini masih sangat terbatas. Padahal secara konseptual penanganan masalah anak-jalanan dijamin oleh peraturan-peraturan yang ada. Survei terhadap 100 anak-jalanan yang

dilakukan Data Informasi Anak/YKAI menunjukkan hanya 10% anak jalanan yang pernah terjangkau oleh program penanganan baik yang dilaksanakan oleh pemerintah maupun oleh lembaga swadaya masyarakat. Sementara dari Hasil Penelitian Efektivitas Pendekatan Keluarga Dalam penanganan Anak Jalanan Tahun 1999/2000 Balitbang Departemen Sosial RI, jumlah anak jalanan yang tersebar di kota-kota besar di seluruh Indonesia diperkirakan mencapai lebih dari 40.000 orang.

Jumlah ini diperkirakan meningkat lagi apabila krisis ekonomi yang berkepanjangan tidak segera berakhir. Laporan lembaga PBB untuk Anak-anak (Unicef) mengenai Situasi Anak di Dunia, memperlihatkan gambaran wajah anak-anak yang semakin buram. (RioL)